

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sebuah tahapan tertinggi dalam hubungan atau relasi antarpribadi. Dengan adanya sebuah ikatan sakral perkawinan, berarti dua orang manusia sudah saling memahami karakteristik pasangannya masing-masing. Kekuatan sebuah perkawinan dapat dilihat dengan adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri. Ikatan lahir adalah ikatan yang nampak, sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. Antara suami istri harus saling mencintai saling berbagi perasaan dan berbagi kebahagiaan. (Meriaoctavianti: 2010)

Hakikat sebuah perkawinan menurut undang-undang pokok perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dalam pasal 30, adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam menjalani sebuah kehidupan perkawinan sebagai suami istri, istri memerlukan perlindungan dari suaminya, dan suami memerlukan kasih sayang dari istrinya. Di sini mengandung arti bahwa dalam sebuah perkawinan terjadi saling ketergantungan antara suami terhadap istri maupun istri terhadap suaminya.

Membina suatu hubungan suami istri tidak bisa dilepaskan oleh adanya komunikasi diantara keduanya. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan segala aktifitasnya. Komunikasi menjadi bagian penting untuk

bisa memahami dan mengerti apa yang ingin seorang sampaikan dan apa yang orang lain sampaikan. Tidak terkecuali pentingnya komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri.

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (komunikasi diadik: dua orang) atau satu komunikator dengan dua komunikan (komunikasi triadik: tiga orang). Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (non media massa), seperti telepon. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya pesan dikirim dan diterima secara simultan dan spontan, relatif kurang terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera. (Mulyana, 2007 : 73).

Namun, di era globalisasi yang menuntut manusia bersaing ketat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, sehingga banyak sekali yang memilih untuk pergi ketempat lain yang memungkinkan untuk meraih apa yang diinginkan. Hal ini terkadang membuat beberapa pasangan suami istri rela tinggal terpisah dengan jarak yang jauh dengan pasangannya. Jarak yang jauh inipun membuat pasangan suami istri ini jarang bertemu bahkan hingga bertahun-tahun. Intensitas untuk bertempun relatif singkat. Banyak faktor yang menjadi alasan pasangan suami istri ini hidup berjauhan, antara lain faktor ekonomi, memperoleh pekerjaan, bahkan pendidikan sering kali menjadi alasan yang membuat para pasangan suami istri ini rela menjalani hubungan jarak jauh.

Hal inilah yang banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat di Desa Bancaran. Dari hasil observasi, peneliti banyak menjumpai para istri yang hanya tinggal dengan anak-anaknya tanpa adanya suami, namun bukan berarti para istri tersebut sudah tidak memiliki suami, melainkan suaminya berada diluar kota, bahkan berada diluar negeri, dan tidak sedikit pula yang memang bekerja sebagai pelayaran. Bahkan di Desa Bancaran ini bekerja diluar negeri dan menjadi pelayaran dianggap sebagai cara terbaik untuk pemenuhan kehidupan ekonomi keluarganya. Sehingga para pasangan suami istri tersebut rela hidup berjauhan dalam kurun waktu yang lama.

Sesuai data demografi desa, diketahui populasi penduduk di Desa Bancaran pada tahun 2013 mencapai 7.152 orang, tidak seimbang dengan lahan pertokoan dan perdagangan yang hanya 0,500 Ha lahan, 0,500 Ha lahan untuk pasar desa, 288,68 Ha lahan untuk tanah sawah, dan 288,68 Ha untuk lahan perladangan. Sehingga banyak masyarakatnya yang memilih untuk merantau dan bekerja pada pihak swasta yang mencapai 1.310 orang.

Salah satu tujuan perantauan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Bancaran adalah pelayaran. Bahkan Desa Bancaran sudah dikenal sebagai tempatnya orang-orang pelayaran. Bahkan banyak anggapan dari pemuda-pemuda luar desa bahkan pemuda di Desa Bancaran sendiri bahwa mereka takut untuk mencari istri perempuan-perempuan dari Desa Bancaran jika mereka tidak berlayar. Walaupun nantinya harus hidup terpisah dan menjalani hubungan jarak jauh dengan istri, anak, dan anggota keluarga yang lain.

Menjalani hubungan jarak jauh pada pasangan suami istri memang tidaklah mudah. Intensitas pertemuan yang sedikit juga membuat kurangnya komunikasi antarpribadi antara suami istri. Dalam kehidupan suami istri yang tinggal sebatas saja, untuk melakukan komunikasi antarpribadi dan dapat melihat ekspresi langsung dengan tatap muka sama pasangannya masih saja sering terjadi adanya *noise* yang menyebabkan adanya miss komunikasi. Apalagi pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Kurangnya komunikasi antara suami istri membuat mereka memiliki keterbatasan dalam bertukar pikiran, sehingga susah untuk memahami dan mengerti perasaan masing-masing. Kesalahpahaman akan terjadi bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan konflik didalam rumah tangga yang muncul akibat berbagai macam masalah yang menyebabkan kurangnya keharmonisan pada suami istri.

Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang efektif dan sangat penting untuk dilakukan untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis pada pasangan suami istri. Sebagai contoh, survey terhadap 1000 orang berumur diatas 18 tahun yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa 53% responden mengatakan ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif merupakan penyebab utama dari perceraian. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hubungan antarpribadi membuat kehidupan menjadi lebih berarti. Sebaliknya hubungan yang buruk bahkan dapat membawa efek negatif bagi kesehatan. (Meriaoctavianti: 2010).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jelas sekali terlihat bahwa komunikasi suami istri yang baik merupakan kunci untuk mencapai keharmonisan

rumah tangga. Relasi antarpribadi yang sudah dibina sampai pada tingkat hubungan yang tertinggi yaitu perkawinan, sehingga harus terus dibina dengan sebuah komunikasi yang baik. Komunikasi sepertinya merupakan hal yang mudah, apalagi untuk pasangan suami istri yang sudah berhasil mencapai tangga definisi hubungan yang tertinggi. Namun ternyata berkomunikasi antara suami istri tidaklah semudah berkomunikasi seperti ketika masih berpacaran. Akan banyak sekali gangguan (*noise*) dalam kegiatan tersebut yang akan menjadi batu sandungan dalam sebuah rumah tangga.

Namun, tidak jarang pasangan suami istri yang berhasil menjaga hubungan harmonis perkawinan walaupun mereka menjalani hubungan jarak jauh. Hal itu tentunya tergantung dari pola komunikasi antarpribadi yang diterapkan pada pasangan suami istri tersebut. Pola komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri merupakan penentu kedalaman hubungan antarpribadi pada keduanya. Pola komunikasi yang baik dapat menentukan keharmonisan pada pasangan suami istri. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui “Pola komunikasi pada suami istri yang menjalani *long distance relationships* di Desa Bancaran”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah:

“Bagaimana pola komunikasi pada suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationships*) di Desa Bancaran?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk:

“Mengetahui bagaimana pola komunikasi pada suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationships*) di Desa Bancaran.”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Secara kurikulum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pola komunikasi antarpribadi.
- b. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi pada umumnya dan pengembangan ilmu khususnya yang menyangkut dengan pola komunikasi antarpribadi serta pengembangan ilmiah tentang membina hubungan antarpribadi suami istri. Juga, Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktek dalam perkuliahan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pasangan suami istri yang lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan acuan yang baik bagi pasangan suami istri yang lain, terutama bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationships*) untuk lebih meningkatkan komunikasi antarpribadi untuk membina keharmonisan rumah tangganya.

b. Bagi pasangan yang ingin melangsungkan perkawinan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi para pasangan yang ingin melangsungkan perkawinan yang nantinya akan menjalani hubungan jarak jauh setelah perkawinan, sehingga mampu dengan mudah membangun pola komunikasi antarpribadi untuk membina hubungan harmonis dalam perkawinannya.